

**PENERAPAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD TARBIYATUL
ISLAM KERTOSARI BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI



**NIA ALFIANI
NIM. 210617238**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Alfiani, Nia. 2021. Penerapan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M. Si.

Kata Kunci: Modul, Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar.

Virus covid-19 sangat berdampak bagi kehidupan manusia di dunia khususnya Indonesia, terutama dibidang pendidikan. Karena adanya wabah tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Di SD tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo pembelajaran juga dilakukan secara online. Pembelajaran online sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. karena dirasa masih kurang efektif SD Tarbiyatul Islam melakukan pembelajaran tatap muka sesuai kewenangan Pemda yaitu dengan dibuatkannya jadwal sekali dalam seminggu setiap kelasnya. Untuk itu peneliti menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika kelas IV.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa (2) untuk mengetahui apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, (1) penerapan modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa. pada siklus I siswa dengan predikat baik mendapat presentase 67,68% sedangkan siklus II meningkat menjadi 92,68%. (2) penerapan modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. pada siklus I mendapat presentase 64,29% sedangkan siklus II meningkat menjadi 94,42%.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nia Alfiani

NIM : 210617238

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembimbing



SOFWAN HADI, M. Si
NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 02 September 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. PNTIN SUSILAWATI, M. Pd
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nia Alfiani
NIM : 210617238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Oktober 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : *Jum'at*
Tanggal : *26 November 2021*

Ponorogo, 26 November 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Moh. Munir, Lc., M. Ag
NIP.196807051999051001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I
Penguji 1 : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd
Penguji 2 : Sofwan Hadi, M. Si

Umi Rohmah
(.....)
Elfi Yuliani Rochmah
(.....)
Sofwan Hadi
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Alfiani

NIM : 210617238

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Desember 2021

Penulis



NIA ALFIANI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Alfiani

NIM :210617238

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 November 2021

Yang membuat pernyataan



Nia Alfiani

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Satu tahun terakhir ini dunia digemparkan oleh wabah virus covid 19. Virus ini tentunya sangat berdampak bagi kehidupan manusia di dunia, khususnya di Indonesia, terutama dibidang pendidikan. Karena adanya wabah tersebut pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru. Hal tersebut salah satunya ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran virus corona.²

Seperti sekolah-sekolah lainnya di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo juga melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari hasil observasi di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari, hasil belajar ketika pembelajaran daring mata pelajaran matematika masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki HP sendiri, melainkan milik orang tua, yang mana ketika orang tua sedang bekerja HP dibawa oleh orang tua siswa, sehingga siswa kesulitan jika pembelajaran dilakukan secara daring. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak maksimal dipahami oleh siswa. Untuk itu gurumembuat tugas yang harus dikerjakan

¹Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasa Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT Kharisma Putri Utama, 2017),12.

²Sri Gusty, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1.

siswa, kemudian orang tua siswa mengambil tugas tersebut selama seminggu sekali dan dikumpulkan minggu berikutnya dengan mengambil tugas berikutnya. Akan tetapi teknik pemberian tugas tiap minggu dan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Matematika khususnya kelas IV masih belum efektif. Karena masih banyak siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran seperti tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas secara keseluruhan, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, selama pembelajaran jarak jauh di SD Tarbiyatul Islam melaksanakan pembelajaran dengan memakai *google meet* dan *zoom* selama 2 kali dalam seminggu. Akan tetapi masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Salah satunya susah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi matematika. Masalah lain ketika pembelajaran daring adalah anak lebih patuh dan nyaman jika diberi penjelasan secara langsung oleh guru bukan dijelaskan orang tua ketika di rumah. Sehingga materi yang disampaikan melalui daring tidak bisa maksimal di pahami oleh siswa.⁴

Pemerintah awalnya menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seluruhnya, kemudian melakukan pelonggaran khusus untuk zona hijau dan kuning. Sampai akhirnya mengizinkan membuka sekolah namun sesuai kewenangan pemda⁵. Karena pembelajaran di SD Tarbiyatul Islam secara daring belum efektif, maka dilakukan secara tatap muka akan tetapi dengan dibuatkannya jadwal setiap minggu masuk sekali per kelasnya. Peneliti akan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang dilakukan dimasa pandemi ini.

³Observasi No: 01/O/29-IV-2021 dalam lampiran penelitian.

⁴Wawancara No: 01/W/04-V-2021 dalam lampiran penelitian.

⁵Natasia Cristy Wahyuni. Kemendikbudristek: Baru 25-30% Daerah yang siap Pembelajaran Tatap Muka. (online) <https://www-beritasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s> (diakses 1 september 2021)

Pembelajaran menggunakan modul merupakan pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokus pada penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Pembelajaran modul mempunyai fungsi untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya melalui pengajaran mandiri. Disamping itu pembelajaran modul bertujuan untuk menjawab keberagaman kecepatan belajar dari peserta didik agar mencapai suatu tingkat pencapaian kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.⁶

Penggunaan modul sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah yang berjudul *Penggunaan Modul sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta*, dalam penelitian disebutkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya untuk aspek kognitif pada mata pelajaran TIK antara siswa yang telah menggunakan modul dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul. Rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan modul adalah 37,00 dan sesudah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.⁷

Untuk itu peneliti berencana menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual, yang diharapkan dapat memudahkan siswa SD Tarbiyatul Islam dalam memahami materi dimasa pandemi dan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV. Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan modul berbasis pembelajaran kontekstual melalui penelitian yang berjudul **“Penerapan Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual**

⁶Pudji Harianti Ningsih, “Pengaruh Penggunaan Modul dan Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 2 (2015), 1210.

⁷Fadly Dwi Abdillah, “Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta.” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 45.

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Susahnya siswa dalam memahami materi
- b. Kurangnya hasil belajar siswa

2. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Akan tetapi karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan peneliti.

Maka batasan dalam penelitian ini adalah bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV difokuskan pada aspek kognitif yaitu diambil dari mata pelajaran Matematika di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan april tahun 2021 sampai selesai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual ini.
 - b. Bagi guru

Sebagai saran dan masukan agar dapat meningkatkan kualitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi), dan jadwal pelaksanaan

Bab Keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus serta pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari telaah hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah yang berjudul *Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilam Condongcatur Sleman Yogyakarta*. Dalam penelitian yang dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya Kragilam Condongcatur untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, antara siswa yang telah menggunakan media pembelajaran modul dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul, rata-rata hasil belajar adalah 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.⁸

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Kurnia Wati yang berjudul *Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas III B MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuli ini dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar bahasa jawa siswa kelas III B MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa sebanyak 10 siswa dari 22 siswa mendapat kan hasil belajar

⁸Fadly Dwi Abdillah, "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilam Condongcatur Sleman Yogyakarta." (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta,2013),45.

dengan presentase 45,5%. Kemudian pada siklus II dicapai oleh 21 siswa dari 22 siswa hasil belajar dengan presentase 94,45%.⁹

Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprida Ria Insani yang berjudul *Penerapan Media Kartun untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Penerapan media kartun pada mata pelajaran tematik tema benda, hewan, dan tanaman di sekitarku kelas I SDN I Wagirkidul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar mencapai 20 dengan presentase 71,4% dan pada siklus II hasil belajar mencapai 28 dengan presentase 100%.¹⁰

Penelitian terdahulu relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan ini modul yang digunakan adalah modul berbasis pembelajaran kontekstual, yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang konteks dengan kehidupan nyata siswa.

B. Landasan Teori

1. Bahan Ajar Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.¹¹

⁹Yuli Kurnia Wati, "Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas III B MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 52.

¹⁰Aprida Ria Insani, "Penerapan Media Kartun untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku." (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 60.

¹¹Ika Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Padang: AkademiaPermata, 2013), 67.

Bahan ajar merupakan rincian spesifikasi isi yang memberikan panduan bagi guru atau dosen dalam hal intensitas cakupan dan jumlah penelitian yang dituntut oleh isi tertentu atau tugas-tugas pedagogis. Wirght mengungkapkan bahwa bahan ajar dapat membantu ketercapaian tujuan, silabus, dan membantu peran guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Jadi bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.¹²

b. Peran Bahan Ajar

1) Peran bahan ajar bagi Guru

- a) Menghemat waktu Guru dalam mengajar. Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- b) Mengubah peran Guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa daripada menyampaikan materi pelajaran.
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena Guru tidak cenderung berceramah.

2) Peran bahan ajar bagi siswa

- a) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada Guru.
- b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.

¹²Rahmah Purwahida, "Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2018), 130.

- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
 - d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
 - e) Menjadi potensi untuk menjadi pelajar mandiri
- 3) Peran bahan ajar dalam pembelajaran klassikal.
- a) Dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama.
 - b) Dapat dijadikan pelengkap/ suplemen buku utama.
 - c) Dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d) Dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara suatu topik dengan topik lain.
- 4) Peran bahan ajar dalam pembelajaran individual.
- a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi.
 - c) Penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 5) Peran bahan ajar dalam pembelajaran kelompok.
- a) Sebagai bahan terintegrasi dengan proses belajar kelompok
 - b) Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.¹³
- c. Jenis bahan ajar menurut para ahli
- Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat mengelompokkannya. Heinich, et al mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Untuk itu ia mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:

¹³Nurul Huda Panggabean dan Amir Damis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6-8.

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, seperti slide, filmtrips. Overhead transparencies, proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, seperti kaset dan compact disc.
- 4) Bahan ajar video, seperti video dan film.
- 5) Bahan ajar (media) computer, misalnya Computer Mediated Intruaction (CMI), Computer based Multimedia atau Hypermedia.¹⁴

Menurut Majid bahan ajar dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak, merupakan bahan ajar yang proses pembuatannya melalui percetakan, misalnya: *handout*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, selebaran dan lainnya.
- 2) Bahan ajar dengar (audio), merupakan bahan ajar yang berbentuk audio diantaranya: kaset, radio, dan CD audio.
- 3) Bahan ajar untuk pandang dengar (audio visual), merupakan bahan ajar yang dapat dipandang dan dilihat, misalnya CD video dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif, merupakan bahan ajar yang mendorong peserta didik untuk aktif contohnya CD interaktif.¹⁵

Ellington dan Race mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar tersebut kedalam 7 jenis, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak dan duplikatnya, misalnya handouts, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.
- 2) Bahan ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya flipchart, poster, model, dan foto.
- 3) Bahan ajar Display diam yang diproyeksikan, misalnya slide, filmtrips, dan lain-lain.

¹⁴*Ibid*, 9.

¹⁵Nana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Klaten: Anggota IKAPI, 2019), 1-2.

- 4) Bahan ajar audio, misalnya audiodiscs, audio tapes, dan siaran radio.
- 5) Bahan ajar audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program slide suara, program filmtrip bersuara, tape model, tape realia.
- 6) Bahan ajar video, misalnya siaran televisi dan rekaman videotape.
- 7) Bahan ajar computer, misalnya *Computer Assisted Intruction* (CAI) dan *Computer Based Tutorial* (CBT).¹⁶

Rowntree disisi lain memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan kedua ahli diatas dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. menurut Rowntree jenis bahan ajar dapat dikelompokkan kedalam 4 kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Bahan ajar berbasis cetak, termasuk didalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, seperti audiocassette, siaran radio, slide, filmtrips, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial* (CBT) dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conference*.¹⁷

Menurut Majid bahan ajar mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetakan seperti *handout*, modul, buku, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar dan model/maket.

¹⁶Nurul Huda Panggabean dan Amir Damis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains.....*,10

¹⁷*Ibid*, 10.

- 2) Bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan cakram digital audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar seperti cakram digital video dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif seperti cakram digital interaktif.¹⁸

d. Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual

1) Pengertian Modul

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self instructional*) Goldschmid menjelaskan bahwa modul pembelajaran merupakan sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.

Departemen pendidikan Nasional dalam bukunya *Teknik Belajar dengan Modul*, mendefinisikan modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk *self-instruction* artinya bahan belajar yang disusun didalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan ketersediaan modul dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.¹⁹

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta

¹⁸Rahmah Purwahida, "Problematika Pengembangan Modul....," 130.

¹⁹Eka Puspita Dewi, "Evektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (2017), 105.

didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.²⁰

Menurut Nasution modul merupakan suatu unit yang lengkap dan dapat berdiri sendiri serta terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk dapat membantu siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai serta dirumuskan secara khusus dan jelas.²¹

Winkel menyatakan bahwa modul merupakan satu unit program belajar-mengajar terkecil secara rinci menggariskan tujuan instruksional umum yang ditunjang, tujuan instruksional khusus yang harus dicapai, satuan bahasa yang dipelajari, peranan guru, alat-alat serta sumber yang dipakai, kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara berurutan serta tugas-tugas yang harus dikerjakannya, cara diadakan evaluasi serta alatnya, cara siswa mendapat umpan balik.²²

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian modul dapat disimpulkan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, terdiri atas suatu rangkaian belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh siswa sendiri tanpa atau dengan bantuan guru atau orang lain.

2) Fungsi Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan system pengajaran tradisional. Modul merupakan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran, adapun fungsi modul adalah sebagai berikut:

²⁰Farisa Laili Purnama, "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI," (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), 21.

²¹Pandu Haryo Wibowo, "Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Bentos pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2011/2012," (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2012), 9.

²²*Ibid*, 10.

a) Bahan Ajar Mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.

b) Menggantikan fungsi pendidik

Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan usia peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

c) Alat evaluasi

Dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah.²³

3) Pengertian pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya itu akan bermakna secara fungsional dan tertanam erat dalam memory peserta didik sehingga tidak akan mudah terlupakan.²⁴

Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuanya dalam kehidupan. Artinya, pembelajaran kontekstual tidak hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran kontekstual tidak untuk ditumpuk diotak dan

²³Farisa Laili Purnama, "Pengembangan Modul.....", 22-23.

²⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*(Jakarta: Kencana, 2019),

kemudian dilupakan, tetapi sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan nyata.²⁵

Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a) Dalam pembelajaran kontekstual pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran yang kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu dapat diperoleh dengan cara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara eseluruhan kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) berarti pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, melainkan untuk dipahami dan diyakini.

²⁵*Ibid*, 250.

²⁶Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah," *Dinamika Pendidikan*, 1 (2013), 25.

- d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*Applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁷

2. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha). Sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.²⁸

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis.²⁹

Menurut Sudjana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah satu soal.³⁰

²⁷*Ibid*, 250.

²⁸Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8.

²⁹Rumiyati, *Metode Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 8.

³⁰Istiqomah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Murao Jambi," (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 14-15.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Gagne dan Briggs faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.³¹

c. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sudjana keaktifan belajar siswa selama belajar daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut:

- 1) Siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas.
- 2) Aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru atau teman.
- 3) Ikut melaksanakan diskusi.
- 4) Ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu.
- 5) Ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam materi tertentu.

³¹Aminatus Sa'adah, "Hubungan Minat Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2017), 16-17.

- 6) Siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.³²

3. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³³

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.³⁴

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard, belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.³⁵

³²Arafik Syaif dan Uswatun Khasanah, "Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Attin Namosain Kota Kupang," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1 (2021), 26-27.

³³Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media, 2019), 1.

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 1.

³⁵*Ibid*, 3.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁶

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.³⁷

b. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³⁸

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

c. Macam-macam Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

Menurut dhoroty J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja. Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, konsep ini

³⁶Edy Syahputra, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020)

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar.....*,4.

³⁸*Ibid*,5.

merupakan sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak. Dalam hubungannya dengan studi sosial, konsep didefinisikan oleh James G. Womack sebagai kata atau ungkapan yang berhubungan dengan sesuatu yang menonjol, sifat yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat yang melekat tadi, pengertian umum kata yang bersangkutan.³⁹

2) Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

Indrawati merumuskan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.⁴⁰

³⁹*Ibid*, 8.

⁴⁰Dzikrul Hakim Al Ghozali dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), 11-12.

3) Sikap

Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sementara menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.⁴¹

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan keluarga, dan lingkungan.

⁴¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar.....*, 10.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) **Faktor internal:** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) **Faktor Eksternal:** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴² Dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁴³

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

Variabel independen (X) : Bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual

⁴²*Ibid*,12.

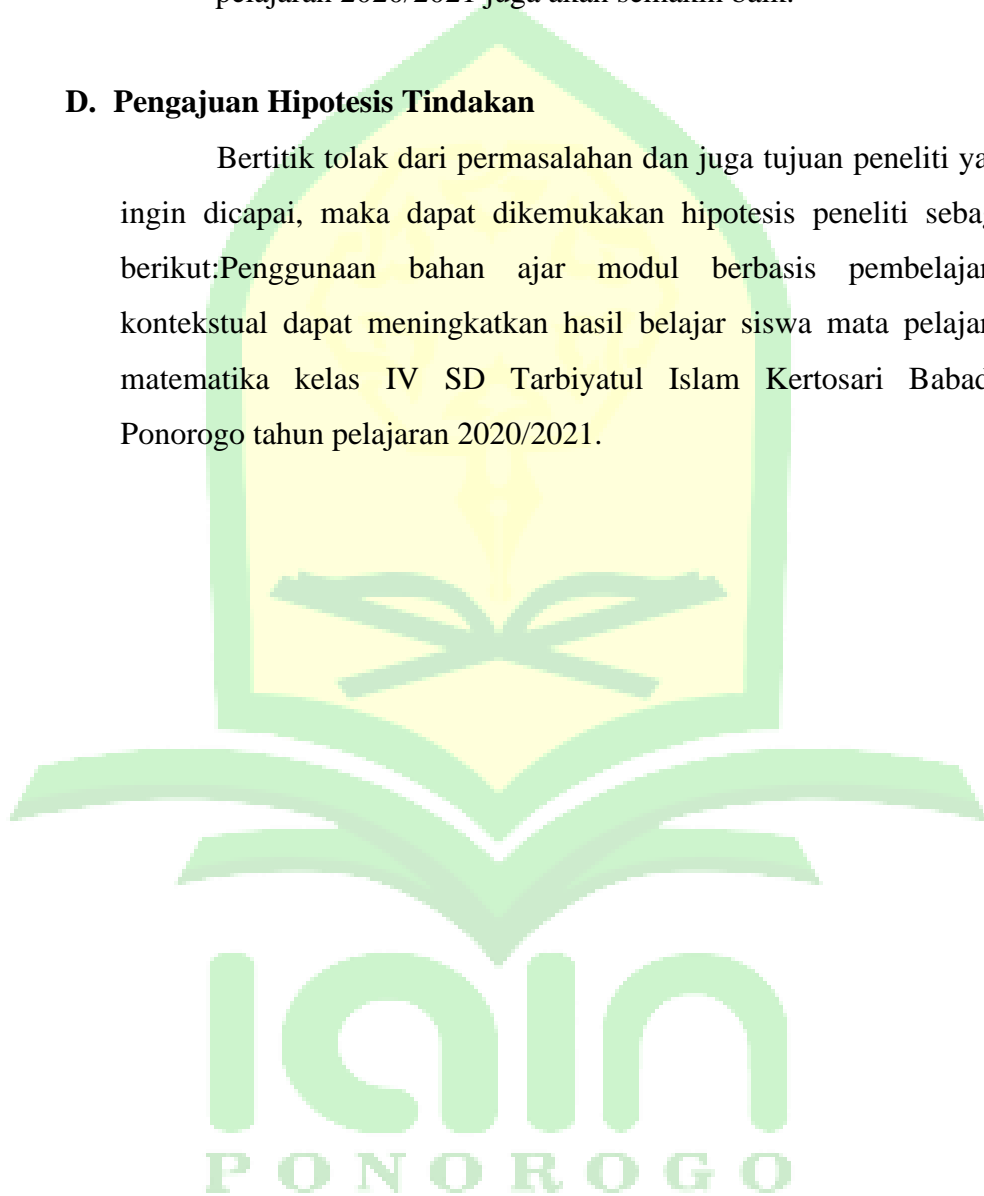
⁴³Dzikrul Hakim Al Ghozali dan Lailatul Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*...,13.

Variabel dependen (Y) : Hasil belajar siswa kelas IV SD
Tarbiyatul Islam

1. Jika penggunaan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual baik maka hasil belajar siswa kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun pelajaran 2020/2021 juga akan semakin baik.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan peneliti yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis peneliti sebagai berikut: Penggunaan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memfokuskan pada hasil belajar siswa. Begitu kompleks fenomena yang terjadi di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, maka jenis tindakan yang diteliti adalah hasil belajar siswa tentang mengumpulkan data dan diagram batang pada mata pelajaran Matematika.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Kabupaten Ponorogo, pada tahun ajaran 2020/2021. Letak SD Tarbiyatul Islam tepatnya berada di Kelurahan Kertosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Subyek pelaku PTK ini adalah mahasiswa yang melakukan skripsi. Sedangkan subyek yang menerima PTK adalah 28 siswa kelas IV yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Materi pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran matematika kelas IV khususnya pada materi pengumpulan data dan diagram batang.

C. Variabel yang diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses :meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual materi mengumpulkan data dan diagram batang pada pelajaran matematika.
2. Variabel output : meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁴⁴

Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.⁴⁵ Sedangkan menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dari berbagai model *action research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR)). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep pokok *action research* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu⁴⁷:

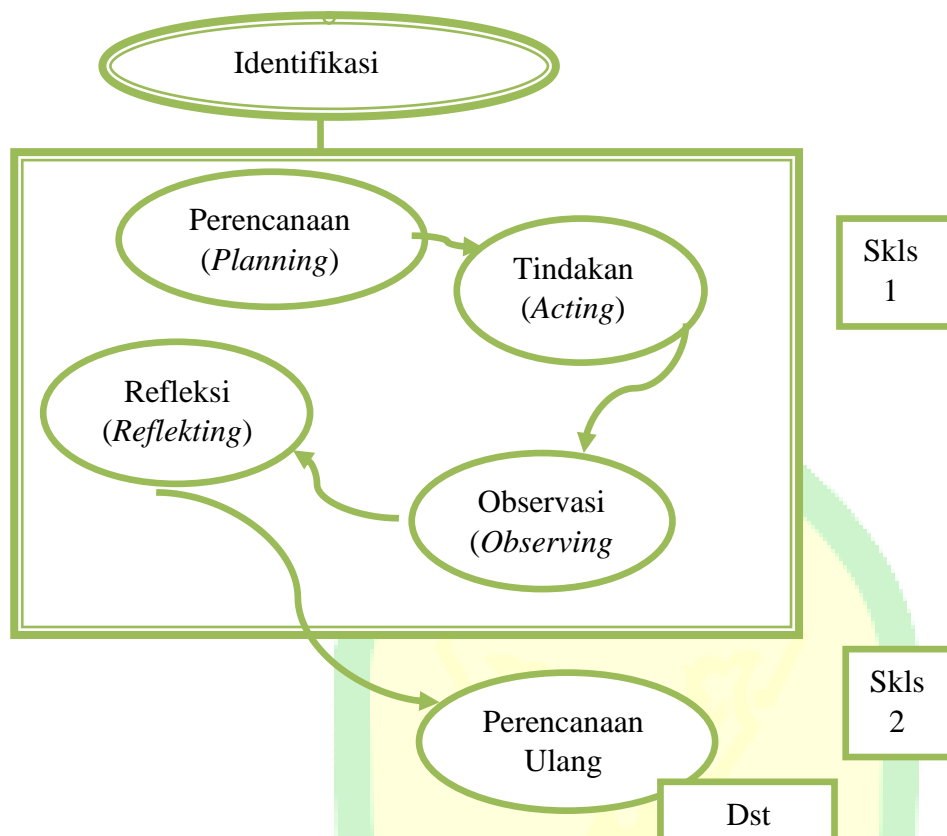
1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

⁴⁴Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Noktah, 2020), 14.

⁴⁵Mansnur Muslich, *Pelaksanaan PTK itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 9.

⁴⁶Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, 14.

⁴⁷Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 7.



Gambar 3.1 Model siklus PTK Kurt Lewin

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan sumber/bahan/alat/media yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrument untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada RPP yang disiapkan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap pengamatan, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Mengumpulkan data hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat semua hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil pembelajaran
- c. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari

Cikal bakal berdirinya SD Tarbiyatul Islam Kertosari ialah Madrassah Diniyah yang bertempat tinggal di Masjid Kyai Ageng Besari Kertosari yang dikelola oleh Bpk.K.H.Masruri Sahar, Bapak Tomo, dan Bapak Bukhori. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran terhadap pentingnya kebutuhan pendidikan, maka banyak berdiri lembaga pendidikan formal. Pendirian SD ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat dibidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari ini berdiri tahun 1959 dan dibangun diatas tanah seluas 1.649 m, yang merupakan tanah wakaf dari seorang tokoh masyarakat yaitu K.H Masruri Sahar. Sekolah Dasar ini dibawah naungan Yayasan Tarbiyatul Islam dengan akte notaries nomor 19 tanggal 20 Agustus 1964. Pada awal berdirinya SD Tarbiyatul Islam telah memperoleh siswa sebanyak 30 anak yang berasal dari desa Kertosari dan desa sekitarnya antara lain, Mangunsuman, Patihan Wetan, Ronowijayan, dan sekitarnya.

Dari ke-31 Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Babadan SD ini merupakan salah satu SD yang berstatus swasta dengan izin operasional perpanjangan nomor 421.2/18/405.43.03/SD/2004 terhitung mulai tanggal 30 agustus 2014.

Sejak berdiri sampai sekarang ini telah mengalami 7 kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. Bpk. K.H Masruri Sahar
- b. Bpk. Moh. Hamid
- c. Bpk. Suyitno
- d. Bpk. Moch. Syamsudin

- e. Bpk. Drs. Subakir
- f. Bpk. Im. Sujitno S,S.Pd
- g. Bpk. Ketut, M.Pd

Berbagai upaya telah dilakukan oleh ke-7 kepala sekolah tersebut, untuk mengadakan perubahan kearah perbaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masanya. Perjalanan ke-7 kepala sekolah tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan, satu sama lainnya saling terkait.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

a) Visi

Menjadikan sekolah dasar Tarbiyatul Islam Kertosari sebagai lembaga pendidikan yang menuju sekolah yang dapat menghasilkan “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman, dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan di masa depan”.

b) Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan program-program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai agama dan perkembangan dunia luar.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berbasis pada *life skill* dan religius.
- 4) Mengadakerjasama yang harmonis dengan unsur pendukung sekolah (komite sekolah, yayasan, wali murid, dan masyarakat).
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran bernuansa “PAIKEM GEMBROT”

c) Tujuan

- 1) Terwujudnya profesionalisme guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknolog (IPTEK).

- 2) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi minimal tingkat Kabupaten Ponorogo.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak serta diminati di lingkungan masyarakat sekitar.

B. Penjelasan Data Per-Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Adapun perencanaannya adalah pertama, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. menyiapkan sumber, bahan, alat, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, menyiapkan Instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Ketiga, menyiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi.

b. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam pembuka terlebih dahulu, kemudian berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

terlebih dahulu yaitu “siswa mampu membaca, menafsirkan, dan mengumpulkan data dalam bentuk tabel.”

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti yang pertama dilakukan guru adalah membagikan modul “mengumpulkan dan membaca data” berbasis pembelajaran kontekstual kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang mengumpulkan dan membaca data. Lalu siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Setelah dirasa siswa sudah tidak ada yang ditanyakan lagi, siswa diminta mengerjakan soal latihan tentang mengubah, membaca, dan menafsirkan data dalam bentuk tabel dan guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal tersebut. Setelah selesai siswa dan guru membahas bersama-sama soal tersebut.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi penguatan materi yang telah dibahas terlebih dahulu kemudian membagikan soal evaluasi yang dikerjakan dirumah untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa. yang terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Pengamatan (*observasi*)

Pada kegiatan pembelajaran siklus I inidiikuti oleh 25 siswa dari 28 siswa, terdapat 3 siswa yang tidak masuk. Karena adanya pandemi, proses belajar mengajar dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dilakukan pada jam 07:30 – 08:30 dan sesi kedua pada jam 09:00 – 10:00, dan setiap sesinya berjumlah 14 anak. pada setiap sesi dibagi menjadi dua kelas, setiap kelas berjumlah 7 anak. Karena dua kelas maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

Karena pembelajaran dibagi menjadi dua kelas dan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran dimasa pandemi, maka pengamatan terhadap aktifitas siswa tidak bisa diamati secara

langsung ketika pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini pengamatan dilakukan melalui modul yang sudah dibagikan kepada siswa dengan tiga aspek yang diamati, yaitu pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang), pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun hasil data penelitian tindakan kelas pada siklus I yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran matematika pokok bahasan pengumpulan data mendapatkan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

1) Keaktifan siswa

Dari hasil penelitian tentang aktifitas siswa pada siklus I diperoleh data yaitu 19 siswa mendapatkan predikat baik, 6 siswa mendapat predikat cukup, tidak ada siswa dengan predikat kurang, dan 3 anak mendapat predikat sangat kurang. Data mengenai aktifitas siswa pada siklus I tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Ket
		A	B	C		
1	Ahmad K.	3	3	2	8	Baik
2	Alin Amalina	3	3	2	8	Baik
3	Arda Fiernando	3	3	2	8	Baik
4	Aryo Bimo	3	2	2	7	Baik
5	Briyan Pratama	2	2	2	6	Cukup
6	Dwi Susanto	2	2	2	6	Cukup
7	Fadhil Putra	3	2	3	8	Baik
8	Fajar Mahendra	2	2	3	7	Baik

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Ket
		A	B	C		
9	Grafila Dafa	3	2	2	7	Baik
10	Hana Sajida	3	3	2	8	Baik
11	Khalifah Dewi	3	2	2	7	Baik
12	M. Fahreza	2	2	2	6	Cukup
13	M. Sebastian	-	-	-	0	SK
14	M. Dafa A.	2	3	3	8	Baik
15	M. Dwi Riski	2	2	2	6	Cukup
16	M. Hafist	2	2	2	6	Cukup
17	M. Ihsan Dwi	3	3	3	9	Baik
18	M. Irsyad Lutfi	3	3	3	9	Baik
19	M. Kautsar N.	3	3	3	9	Baik
20	M. Rafiza A	-	-	-	0	SK
21	M. Zidan	-	-	-	0	SK
22	Mohan	3	3	3	9	Baik
23	Nasya Nevania	3	3	2	8	Baik
24	Rahmad Afandi	2	2	2	6	Cukup
25	Yuanita	3	3	3	9	Baik
26	M. Rafasya	2	2	3	7	Baik
27	Riyan	2	2	3	7	Baik
28	Ipung	2	2	3	7	Baik
Jumlah Tuntas		14	11	11	-	19

Keterangan Variabel:

- A = Pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang)
- B = Pengerjaan evaluasi hasil belajar
- C = Ketepatan mengumpulkan tugas pada waktunya

Keterangan Penilaian :

- skor 0 = Sangat Kurang (SK)
- skor 1-3 = Kurang

- skor 4-6 = Cukup
- skor 7-9 = Baik

Presentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Kurang	3	10,72%
Kurang	0	0%
Cukup	6	21,42%
Baik	19	67,86%

2) Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil penelitian tentang hasil belajar pada siklus I diperoleh data yaitu 18 siswa tuntas dan 10 siswa lainnya tidak tuntas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad K.Hanif	100	TUNTAS
2	Alin Amalina	100	TUNTAS
3	Arda Fiernando	100	TUNTAS
4	Aryo Bimo	60	TIDAK TUNTAS
5	Briyan Pratama	60	TIDAK TUNTAS
6	Dwi susanto	60	TIDAK TUNTAS
7	Fadil Putra	70	TUNTAS
8	Fajar Mahendra	70	TUNTAS
9	Grafila Dafa	80	TUNTAS
10	Hana Sajida	100	TUNTAS
11	Khalifah Dewi	60	TIDAK TUNTAS
12	M. Fahreza	60	TIDAK TUNTAS
13	M. Sebastian	-	TIDAK TUNTAS
14	M. Dafa A	100	TUNTAS
15	M. Dwi Rizki	60	TIDAK TUNTAS

16	M. Hafist	80	TUNTAS
17	M. Ihsan Dwi	100	TUNTAS
18	M. Irsyad Lutfi	100	TUNTAS
19	M. Kautsar N.	100	TUNTAS
20	M. Rafiza Adila	-	TIDAK TUNTAS
21	M. Zidan	-	TIDAK TUNTAS
22	Mohan	100	TUNTAS
23	Nasya Nevania	100	TUNTAS
24	Rahmad Afandi	60	TIDAK TUNTAS
25	Yuanita	100	TUNTAS
26	M. Rafasya	70	TUNTAS
27	Riyan	70	TUNTAS
28	Ipung	70	TUNTAS
	Rata-rata	72,5	
	KKM	70	

Keterangan:

1. Tuntas

Peserta didik yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart KKM yaitu 70 keatas.

2. Tidak tuntas (dibawah KKM)

Peserta didik yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standart KKM yaitu 70 kebawah.

$$\text{Hasil belajar siswa tuntas} = \frac{\text{jumlahsiswatuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Siswa Tuntas} = \frac{18}{28} \times 100 = 64,29$$

$$\text{Hasil belajar siswa tidak tuntas} = \frac{\text{jumlahsiswatidaktuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{10}{28} \times 100 = 35,71$$

d. Refleksi (*reflexing*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas siklus I pada mata pelajaran matematika pokok bahasan

pengumpulan data dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, pada kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian menunjukkan, siswa yang aktif dengan predikat baik mencapai 67,86% atau 19 siswa, siswa dengan predikat cukup mencapai 21,42% atau 6 siswa, siswa dengan predikat kurang 0%, dan siswa dengan predikat sangat kurang mencapai 10,72% atau 3 siswa. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 64,29% atau 18 siswa.

Pada siklus I ini masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, disebabkan karena ada beberapa anak yang tidak masuk sehingga tidak paham dengan materi yang disampaikan. Pada hasil observasi aktivitas siswa banyak anak yang mengumpulkan tugas sangat terlambat dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu kebanyakan siswa mendapat nilai bagus ketika mengerjakan LKS karena dengan bimbingan guru, akan tetapi ketika mengerjakan evaluasi masih banyak anak yang tidak memahami sepenuhnya materi tersebut, yang dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Hal ini disebabkan pada saat mengerjakan LKS guru tidak memberikan contoh lain selain dari soal di LKS, sehingga anak hanya menirukan apa yang dilakukan guru tanpa berpikir. Jadi perlunya siklus berikutnya untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya demi tercapainya hasil yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika. Adapun perencanaannya sama seperti pada siklus I, akan tetapi sebelum menyusun RPP dilakukan penyusunan perbaikan proses pembelajaran terlebih dahulu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus

sebelumnya. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian menyiapkan sumber, bahan, alat, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menyiapkan Instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Lalu menyiapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pencapaian kompetensi.

b. Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, yang pertama guru mengucapkan salam pembuka terlebih dahulu dan dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru melakukan presensi kehadiran siswa. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu “siswa mampu membaca, menafsirkan, dan membuat diagram batang.”

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagikan modul “diagram batang” berbasis pembelajaran kontekstual kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang tatacara membuat diagram batang. Sebelum diberikan tugas siswa diberi kesempatan bertanya terlebih dahulu tentang materi yang belum dipahami. setelah dirasa materi yang disampaikan sudah tidak ada yang ditanyakan lagi, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi penguatan materi yang telah dibahas. Kemudian guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan dirumah untuk mengetahui seberapa pemahaman

siswa. Yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Pengamatan (*observasi*)

Seperti pada siklus I kegiatan pembelajaran diikuti oleh 28 siswa, proses belajar mengajar dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama dilakukan pada jam 07:30 – 08:30 dan sesi kedua pada jam 09:00 – 10:00, dan setiap sesinya berjumlah 14 anak. pada setiap sesi dibagi menjadi dua kelas, setiap kelas berjumlah 7 anak. Karena dua kelas maka peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Pada siklus II ini semua anak masuk seluruhnya.

Karena pembelajaran dibagi menjadi dua kelas dan adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, maka pengamatan terhadap aktivitas siswa tidak bisa diamati secara langsung ketika pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini pengamatan dilakukan melalui modul yang sudah dibagikan kepada siswa dengan tiga aspek yang diamati, yaitu pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang), pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun hasil data penelitian tindakan kelas pada siklus II mendapatkan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

1) Keaktifan Siswa

Dari hasil penelitian tentang keaktifan siswa diperoleh data yaitu 26 siswa mendapatkan predikat baik, 2 siswa mendapat predikat cukup dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat kurang dan sangat kurang. Data mengenai keaktifan siswa tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Keaktifan siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Variabel yang diamati			F	Ket
		B	C	D		
1	Ahmad K.	3	3	3	9	Baik
2	Alin Amalina	3	3	3	9	Baik
3	Arda Fiernando	3	3	3	9	Baik
4	Aryo Bimo	2	2	2	6	Cukup
5	Briyan Pratama	3	3	2	8	Baik
6	Dwi Susanto	3	2	3	8	Baik
7	Fadhil Putra	3	2	3	8	Baik
8	Fajar Mahendra	3	2	3	8	Baik
9	Grafila Dafa	3	2	3	8	Baik
10	Hana Sajida	3	3	3	9	Baik
11	Khalifah Dewi	3	2	3	8	Baik
12	M. Fahreza	3	2	2	7	Baik
13	M. Sebastian	2	2	2	6	Cukup
14	M. Dafa A.	3	3	3	3	Baik
15	M. Dwi Rizki	3	2	2	7	Baik
16	M. Hafist	3	2	3	8	Baik
17	M. Ihsan Dwi	3	3	3	9	Baik
18	M. Irsyad Lutfi	3	3	3	9	Baik
19	M. Kautsar N.	3	3	3	9	Baik
20	M. Rafiza A	3	2	3	8	Baik
21	M. Zidan	3	2	2	7	Baik
22	Mohan	3	3	3	9	Baik
23	Nesya Nevania	3	3	3	9	Baik
24	Rahmad Afandi	3	2	3	8	Baik
25	Yuanita	3	3	3	9	Baik
26	M. Rafasya	2	2	3	7	Baik

27	Riyan	3	2	2	7	Baik
28	Ipung	3	3	3	9	Baik
Jumlah Tuntas		26	13	22	-	26

Keterangan Variabel:

- A = Pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang)
- B = Pengerjaan evaluasi hasil belajar
- C = Ketepatan mengumpulkan tugas pada waktunya

Keterangan Penilaian :

- skor 0 = Sangat Kurang (SK)
- skor 1-3 = Kurang
- skor 4-6 = Cukup
- skor 7-9 = Baik

Presentase keaktifan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	0	0%
Cukup	2	7,14%
Baik	26	92,86%

2) Evaluasi Hasil Belajar

Dari hasil penelitian tentang hasil belajar matematika pokok bahasan diagram batang pada siklus II diperoleh data yaitu 27 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas. Data mengenai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ahmad K.Hanif	100	TUNTAS
2	Alin Amalina	100	TUNTAS
3	Arda Fiernando	100	TUNTAS

4	Aryo Bimo	70	TUNTAS
5	Briyan Pratama	100	TUNTAS
6	Dwi susanto	70	TUNTAS
7	Fadil Putra	70	TUNTAS
8	Fajar Mahendra	90	TUNTAS
9	Grafila Dafa	80	TUNTAS
10	Hana Sajida	100	TUNTAS
11	Khalifah Dewi	80	TUNTAS
12	M. Fahreza	80	TUNTAS
13	M. Sebastian	60	TIDAK TUNTAS
14	M. Dafa A	100	TUNTAS
15	M. Dwi Rizki	80	TUNTAS
16	M. Hafist	70	TUNTAS
17	M. Ihsan Dwi	100	TUNTAS
18	M. Irsyad Lutfi	100	TUNTAS
19	M. Kautsar N.	100	TUNTAS
20	M. Rafiza Adila	80	TUNTAS
21	M. Zidan	70	TUNTAS
22	Mohan	100	TUNTAS
23	Nasya Nevania	100	TUNTAS
24	Rahmad Afandi	80	TUNTAS
25	Yuanita	100	TUNTAS
26	M. Rafasya	70	TUNTAS
27	Riyan	70	TUNTAS
28	Ipung	100	TUNTAS
	Rata-rata	86,4	
	KKM	70	

Keterangan:

1. Tuntas

Peserta didik yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart KKM yaitu 70 keatas.

2. Tidak tuntas (dibawah KKM)

Peserta didik yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standart KKM yaitu 70 kebawah.

$$\text{Hasil belajar siswa tuntas} = \frac{\text{jumlahsiswatuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Siswa Tuntas} = \frac{27}{28} \times 100 = 96,42$$

$$\text{Hasil belajar siswa tidak tuntas} = \frac{\text{jumlahsiswa tidaktuntas}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Siswa tidak tuntas} = \frac{1}{28} \times 100 = 3,58$$

d. Refleksi (*Reflexing*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas siklus II pada mata pelajaran matematika pokok bahasan diagram batang dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo, proses pembelajaran pada siklus II ini sudah memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Karena dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Baik pada keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I keaktifan siswa dengan predikat baik mencapai 67,86% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Pada hasil belajar siswa yaitu pengerjaan soal evaluasi juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini siswa sudah memenuhi KKM hingga 96,42%, sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu keaktifan siswa dan hasil evaluasi mata pelajaran matematika pokok bahasan mengumpulkan data. Hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

a) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan ini dapat diamati pada tiga aspek yaitu, pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang), pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, dan ketepatan pengumpulan tugas. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Siklus I

Kemampuan	F	%
Baik	19	67,86%
Cukup	6	21,42%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	3	10,71%

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus I sudah cukup baik, namun kurang begitu maksimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 67,86% atau 19 siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dengan predikat baik. 21,42% atau 6 siswa dengan predikat cukup. 0% dengan predikat kurang. Maka dari itu masih ada 10,71% atau 3 siswa yang menunjukkan keaktifan siswa dengan predikat sangat kurang.

b) Hasil belajar siswa

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
18	Tuntas	64,29%
10	Tidak Tuntas	35,71%

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mencapai 64,29% tuntas dan 35,71% tidak tuntas. Dengan begitu perolehan hasil belajar siswa masih belum maksimal sehingga perlunya pelaksanaan siklus II untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu keaktifan siswa dan hasil test akhir mata pelajaran matematika pokok bahasan diagram batang. Hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut ini:

a) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan ini dapat diamati pada tiga aspek yaitu, pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang), pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, dan ketepatan pengumpulan tugas. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Penelitian Keaktifan Siswa Siklus II

Kemampuan	F	%
Baik	26	92,86%
Cukup	2	7,14%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan siswa pada siklus II, sudah mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Yaitu 92,86% atau 26 siswa dengan predikat baik. 7,14% atau 2siswa dengan predikat cukup.

b) Hasil Belajar Siswa

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Presentase
27	Tuntas	96,42%
1	Tidak Tuntas	3,58%

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan . dalam pembelajaran matematika ini indikator yang ingin dicapai sudah mencapai KKM yang diinginkan yaitu 70, dimana pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang tinggi. Hasil belajar yang memenuhi KKM pada siklus I berjumlah 18 dari 28 siswa dengan presentase 67,86% dan pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu 27 dari 28 siswa dengan presentase 96,42%. Dari siklus ke II ini dapat disimpulkan bahwasannya PTK yang dilakukan sudah berhasil, dan tidak dilanjutkan pada siklus III.

D. Pembahasan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual memperlihatkan hasil yang memuaskan, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Data perbandingan 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Keaktifan Siswa

Tabel 4.9

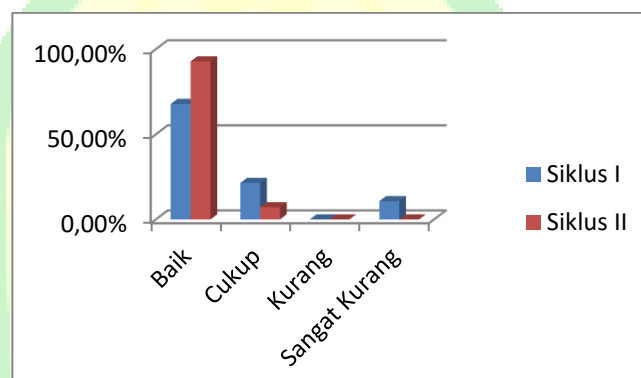
Perbandingan Hasil Penelitian Keaktifan Siswa

Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Baik	19	67,86%	26	92,86%
Cukup	6	21,42%	2	7,14%
Kurang	0	0%	0	0%
Sangat kurang	3	10,72%	0	0%

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil penelitian keaktifan siswa diperoleh bahwa siswa yang mendapat predikat baik baru mencapai 19 siswa atau 67,86% dari siswa

yang berjumlah 28, sehingga masih terdapat 9 siswa yang belum mencapai predikat baik.

Kemudian di siklus II hasil penelitian diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan, dimana siswa yang mendapat predikat baik sudah mencapai 26 siswa atau 92,86%. Dengan demikian, keaktifan siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dari keseluruhan keaktifan siswa tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Grafik 4.1 Perbandingan Keaktifan Siswa

Dari grafik keaktifan siswa di atas dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II predikat baik mengalami peningkatan, predikat cukup mengalami penurunan, predikat kurang tetap di presentase 0%, dan predikat sangat kurang juga mengalami penurunan.

2. Hasil Belajar

Tabel 4.10

Perbandingan Hasil belajar siswa

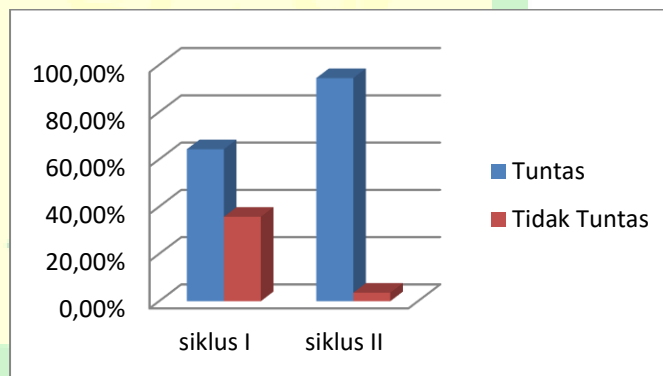
Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	18	64,29%	27	94,42%
Tidak Tuntas	10	35,71%	1	3,58%

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari dapat dilihat bahwa hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada

siklus I dicapai 18 orang dari 28 siswa dengan presentase 64,29%, dan siswa tidak tuntas berjumlah 10 dengan presentase 35,71%. Kemudian pada siklus II dicapai oleh 27 siswa dari 28 siswa dengan presentase 94,42% dan siswa tidak tuntas berjumlah satu siswa dengan presentase 3,58%.

Hasil belajar siswa dalam proses belajar pada siklus tersebut meningkat secara signifikan. Dengan demikian penggunaan modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Keseluruhan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 4.2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

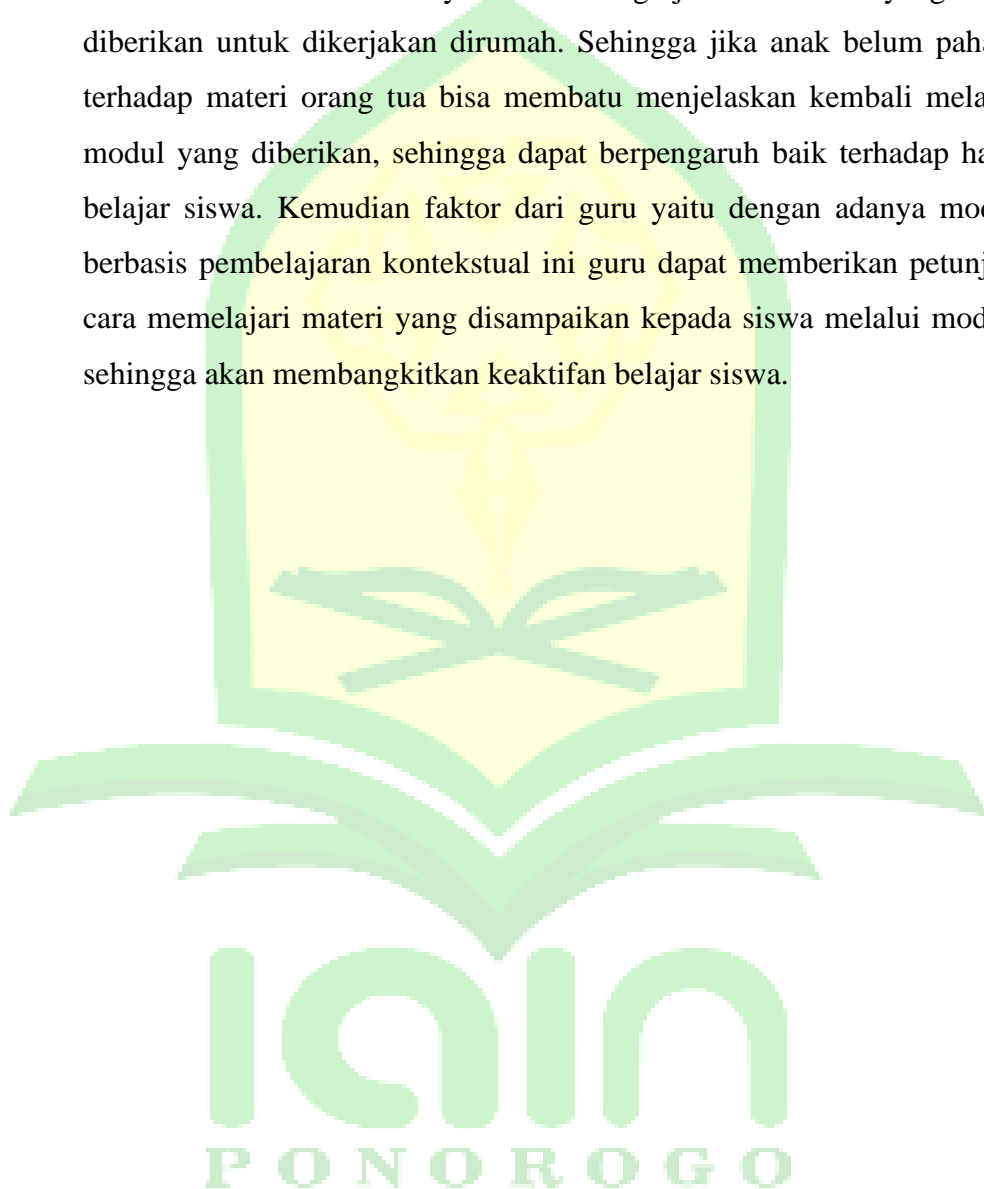
Dari grafik hasil belajar siswa diatas dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang semula hanya sekitar 60% meningkat menjadi sekitar 90%.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi ketuntasan ada dua yang pertama faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Seperti keadaan jasmani dan minat siswa. Jika kesehatan siswa dalam keadaan tidak baik, maka akan menjadikan siswa tidak maksimal dalam belajar, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar. Kemudian minat siswa, dengan menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual siswa menjadi tertarik dengan materi yang terdapat dalam modul yang dibagikan, sehingga siswa menjadi

minat dalam belajar dan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar siswa, seperti dari orang tua dan guru. Dengan adanya pembelajaran menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual orang tua siswa bisa membantu anak-anaknya ketika mengerjakan soal-soal yang telah diberikan untuk dikerjakan dirumah. Sehingga jika anak belum paham terhadap materi orang tua bisa membantu menjelaskan kembali melalui modul yang diberikan, sehingga dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Kemudian faktor dari guru yaitu dengan adanya modul berbasis pembelajaran kontekstual ini guru dapat memberikan petunjuk cara mempelajari materi yang disampaikan kepada siswa melalui modul, sehingga akan membangkitkan keaktifan belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo dengan penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bahan ajar modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik pada setiap siklus yang dinilai dari beberapa aspek yaitu pengerjaan LKS (membuat tabel dan diagram batang), keikutsertaan siswa dalam pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Pada siklus I, keaktifan siswa dari 28 siswa dengan predikat baik terdapat 19 siswa dengan presentase 67,86%, predikat cukup terdapat 6 siswa dengan presentase 21,42%, predikat kurang tidak terdapat siswa sehingga mendapat presentase 0%, predikat sangat kurang terdapat 3 siswa dengan presentase 10,72%. Sedangkan pada siklus II, keaktifan siswa dari 28 siswa, predikat baik meningkat menjadi 26 siswa dengan presentase 92,86%, predikat cukup terdapat 2 siswa dengan presentase 7,14%. Sedangkan predikat kurang dan sangat kurang masing-masing mendapat presentase 0%, artinya tidak terdapat siswa sama sekali. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa yang mempengaruhi yaitu keadaan jasmani dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal siswa yang mempengaruhi yaitu guru.
2. Penerapan modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari evaluasi hasil belajar siswa.

Pada siklus I, siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dari 28 siswa dengan persentase 64,29%, maka masih terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 35,71%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 siswa dari 28 siswa dengan persentase 94,42%, maka hanya terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 3,58%. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa yang mempengaruhi yaitu keadaan jasmani dan minat siswa. Sedangkan faktor eksternal siswa yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga (orang tua) dan seorang guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Modul berbasis pembelajaran kontekstual ini sangat bermanfaat bagi siswa. Karena dengan modul ini pembelajaran akan lebih mudah. Sehingga siswa dapat mudah memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan modul berbasis pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif media dalam proses pembelajaran Matematika, karena media ini lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dimasa pandemi seperti ini.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan modul berbasis pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada di kelas. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang berminat di bidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasan, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan

sekiranya peneliti menguji aspek lain sehingga dapat melengkapi *khazanah* keilmuan, khususnya di bidang penelitian tindakan kelas (PTK).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fadly Dwi, "Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilam Condongcatur Sleman Yogyakarta." Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Dewi, Eka Puspita dkk, "Evektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (2017), 105-110.
- Ghozali, Dzikrul Hakim Al dan Lailatul Mathoriyah, *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*, Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Gusty, Sri, dkk. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Harinaldi, *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Hartanti, Christina Dwi, "Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Teams Tournament* pada Mata Akuntansi SMA," Skripsi: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Insani, Aprida Ria, "Penerapan Media Kartun untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tematik Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Istiqomah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Marao Jambi," Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifudin, 2020.
- Kadir, Abdul, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah," *Dinamika Pendidikan*, 1 (2013), 17-38.
- Lestari, Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Padang: Akademia Permata, 2013.

- Makki, Ismail dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Nasrudin, Ju hana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Neolaka, Amos dan Grace Amilia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Kharisma Putri Utama, 2017.
- Ningsing, Pudji Harianti, "Pengaruh Penggunaan Modul dan Buku Paket Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Sukabumi 10." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 2 (2015), 1210
- Oktaria, Yuyun, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas X SMA," Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Panggabean, Nurul Huda dan Amir Damis, *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Prastowo, Andi, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Purnama, Farisa Laili, "Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI," Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Purwahida,Rahmah, "Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,1 (2018), 127-137.
- Raharti, Subekti Purwaning, "Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PDTM di SMK Piri Sleman," Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sari, Kumala Retno, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo," Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.

- Sa'adah, Aminatus, "Hubungan Minat Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017 IAIN Ponorogo," Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016.
- Syahputra, Edy, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Syaif, Arafik dan Uswatun Khasanah, "Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring Dimasa Pandemi Covid-19 di SD Attin Namosain Kota Kupang," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(2021).
- Wahyuni, Natasia Cristy. Kemendikbudristek: Baru 25-30% Daerah yang siap Pembelajaran Tatap Muka. (online) <https://www.beritasatu.com.cdn.ampproject.org/v/s> diakses 1 september 2021.
- Wati, Yuli Kurnia, "Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas III B MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Wibowo, Pandu Haryo, "Pengaruh Penggunaan Modul Hasil Penelitian Bentos pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 1 Mojolaban Tahun Pelajaran 2011/2012," Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012.